

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK
TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KPP PRATAMA MEDAN
BELAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana akuntansi (S.AK)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

**Nama : Tantri Suhenti
NPM : 1505170423
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:



Nama : TANTRI SUHENTI
NPM : 1505170423
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KPP PRATAMA MEDAN BELAWAN
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

Penguji I

SUCIPTO, DR.S., AK., MM. H.

Penguji II

NOVIEN RIALDY, SE., MM.

Pembimbing

UMSU

HERRY WAHYUDI, SE., M.Ak.

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., MM., M.Si.

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

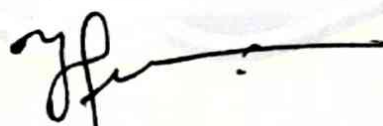
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : TANTRI SUHENTI
N.P.M : 1505170423
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PERPAJAKAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KPP PRATAMA MEDAN BELAWAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

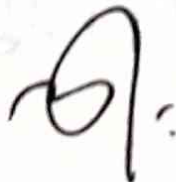
Pembimbing Skripsi



HERRY WAHYUDI, SE., M.Ak

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURL, SE., MM., M.Si

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : HERRY WAHYUDI, SE., M.Ak

Nama : TANTRI SUHENTI
NPM : 1505170423
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KPP PRATAMA MEDAN BELAWAN

| Tgl | Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|-------------|---|-------|------------|
| 1/ Feb-2019 | * Abstrak disempurnakan | / | |
| | * Gambaran umum untuk data Kuesionernya diperjelas | / | |
| | * Hasil Penelitian instrument Penelitian diperjelas | / | |
| 7/ Feb-2019 | * Uji hipotesis | / | |
| | * Pembahasan di Perjelas | / | |
| | * Teknik tulisan disesuaikan dengan peraturan panduan | / | |

Dosen Pembimbing

Medan, Februari 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua program Studi Akuntansi


HERRY WAHYUDI, SE., M.Ak


FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

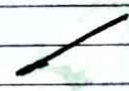
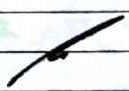

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

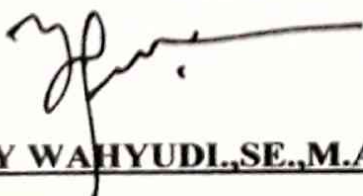
Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : HERRY WAHYUDI.,SE.,M.Ak

Nama : TANTRI SUHENTI
NPM : 1505170423
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KPP PRATAMA MEDAN BELAWAN

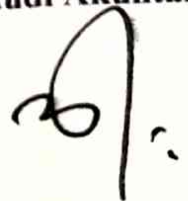
| Tgl | Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|---------------|---|--|------------|
| 11/ Feb -2019 | * Kesimpulan disesuaikan dengan Rumusan Masalah |  | |
| | * Saran disesuaikan dengan Hasil Perbaikan |  | |
| 21/02-19 | * Daftar pustaka, daftar isi, Daftar tabel dan daftar gambar disesuaikan dengan panduan |  | |
| 23/02-2019 | Ace dan juka ke Sidney Meza hijri. Sa of -- | | |

Dosen Pembimbing



HERRY WAHYUDI.,SE.,M.Ak

Medan, Februari 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua program Studi Akuntansi



FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

Tantri Suhenti. NPM. 1505170423. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Belawan, untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Belawan, untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Belawan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pajak di KPP Pratama Medan Belawan adalah 105 sedangkan sampel yang diambil adalah 52 orang. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak tidak ada pengaruh terhadap penerimaan pajak. Pemeriksaan pajak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap penerimaan pajak. Dari perhitungan diperoleh bahwa kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Kata kunci: *Kesadaran Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Penerimaan Pajak*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Medan Belawan**”

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat pada pembuatan tugas berikutnya.

Dengan terselesaikannya Skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas berkah rahmat, hidayah, karunia dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tersayang **Ayahanda Suhendro**, dan **Ibunda Herlina Batubara** dan keluarga penulis yang telah memberikan kasih sayang perhatiannya.

3. **Bapak Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Januri, SE, MM, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si**, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si**, Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
10. **Bapak Herry Wahyudi, SE, M.Ak**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan Skripsi.
11. Seluruh sahabat-sahabat saya (**Atika, Dinda, Nadia, Frisilla, Mimi, Yuli, Baya dan Fadli**) yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis hingga penyusunan laporan selesai.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin Ya Rabbal'alamin

Medan, Maret 2019

Penulis

TANTRI SUHENTI
NPM 1505170423

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Uraian Teori | 8 |
| 1. Tinjauan Umum Tentang Pajak..... | 8 |
| a. Pengertian Pajak | 8 |
| b. Fungsi Pajak | 9 |
| c. Tata Cara Pemungutan Pajak..... | 11 |
| d. Syarat Pemungutan Pajak | 14 |
| 2. Kesadaran Wajib Pajak | 15 |
| a. Pengertian Kesadaran Wajib Pajak | 15 |
| b. Membangun Kesadaran Wajib Pajak | 16 |
| c. Fungsi Kesadaran Wajib Pajak | 18 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| 3. Pemeriksaan Pajak..... | 19 |
| a. Pengertian Pemeriksaan Pajak | 19 |
| b. Tujuan Pemeriksaan Pajak | 20 |
| c. Kriteria Pemeriksaan Pajak..... | 21 |
| d. Jenis Pemeriksaan Pajak | 22 |
| e. Jangka Waktu Pemeriksaan..... | 22 |
| f. Tahapan Pemeriksaan Pajak..... | 23 |
| 4. Penerimaan Pajak | 25 |
| a. Teori Penerimaan Pajak | 25 |
| 5. Penelitian Terdahulu | 28 |
| B. Kerangka Konseptual | 29 |
| C. Hipotesis..... | 30 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Pendekatan Penelitian | 31 |
| B. Definisi Operasional Variabel..... | 31 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 33 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 34 |
| E. Populasi dan Sampel | 35 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 38 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 40 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Hasil Penelitian | 47 |
| 1. Sejarah Singkat KPP Pratama Medan Belawan 47 | 47 |
| 2. Indetitas Responden | 49 |
| 3. Instrumen Penelitian..... | 52 |
| 4. Statistik Deskriptif..... | 53 |
| 5. Regresi Linier Berganda..... | 55 |
| 6. Uji Asumsi Klasik | 56 |
| 7. Pengujian Hipotesis..... | 61 |
| 8. Koefisien Determinasi..... | 63 |
| B. Pembahasan..... | 64 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran..... | 67 |

DAFTAR PUSTAKA

DARTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| GAMBAR 2.1 Kerangka Konseptual | 30 |
| GAMBAR 4.1 Gambar Histogram | 56 |
| GAMBAR 4.2 Gambar P-Plot | 57 |
| GAMBAR 4.3 Gambar Scaterplot | 59 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| TABEL 1.1 Jumlah WP yang terdaftar SPT KPP Pratama Medan Belawan..... | 3 |
| TABEL 1.2 Target Dan Realisasi Penerimaan Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan Tahun 2012-2016 | 4 |
| TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu | 27 |
| TABEL 3.1 Variabel Penelitian | 32 |
| TABEL 3.2 Rencana Jadwal Penelitian | 33 |
| TABEL 3.3 Jumlah Pegawai diKPP Pratama Medan Belawan | 36 |
| TABEL 3.4 Skala Likert | 37 |
| TABEL 4.1 Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner | 50 |
| TABEL 4.2 Statistik Deskriptif Demografi Responden Penelitian | 50 |
| TABEL 4.3 Uji Validitas | 52 |
| TABEL 4.4 Uji Realibilitas..... | 53 |
| TABEL 4.5 Deskriptif Statistik..... | 54 |
| TABEL 4.6 Regresi Linier Berganda..... | 55 |
| TABEL 4.7 Uji Multikolonearitas | 58 |
| TABEL 4.8 Uji Autokorelasi | 60 |
| TABEL 4.9 Uji t..... | 61 |
| TABEL 4.10 Uji F | 62 |
| TABEL 4.11 Koefisien Determinasi..... | 63 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan roda pemerintah sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu dibentuk masyarakat yang adil dan makmur, maka pemerintah (negara) berusaha untuk menyediakan dan memenuhi segala kebutuhan rakyatnya. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang tentunya tidak terlepas dari masalah pembiayaan pembangunan. Pembangunan nasional memerlukan dana investasi yang tidak sedikit. Mengingat semakin langkanya bantuan dan luar negeri dan keinginan untuk lepas dari tekanan dan persyaratan negara donator, maka pembiayaan pembangunan diupayakan untuk bertumpu kepada kemandirian. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengarahkan dan meningkatkan dana pembangunan yang bersumber dari dalam negeri yang berupa pajak (Sutrisno, 2016:12).

Tinggi rendahnya wajib pajak dalam mematuhi kewajiban perpajakannya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kesadaran wajib pajak. Pemahaman tentang pajak serta kesungguhan wajib pajak untuk melaporkan dan membayar kewajiban perpajakannya dapat mencerminkan tingkat kesadaran wajib pajak. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perpajakan melalui pendidikan akan membawa dampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar kewajiban

perpajakannya, (I G. A. M. Agung Mas Andriani Pratiwi dan Putu Ery Setiawan:2014:72).

Mengingat begitu pentingnya peranan pajak maka pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak telah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Saah satu upaya yang dilakukan adalah melalui reformasi peraturan perundang-undangan dibidang perjakankan dengan melakukan *self Assessment system*. *Self Assessment system* mengharuskan wajib pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar serta melaporkan sendiri jumlah pajak terutang yang menjadi kewajiban mereka. (Tryana A.M Tiranada:2013:212).

Adapun pemeriksaan pajak dilakukan yaitu untuk melihat seberapa besar konsekuensi kepatuhan perpajakan dari wajib pajak, meminimalisir adanya *Tax avoidance* dan *tax evasion*, mengurangi tingkat kebocoran pajak penghasilan akibat sistem pelaporan pajak yang tidak benar (Siti Kurnia, 2010:247).

Dalam melaksanakan pemeriksaan diantaranya kita perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu teknologi informasi, jumlah sumber daya manusia, kualitas sumber daya, dan sarana prasarana pemeriksaan, selain itu kita perlu memperlihatkan kendalanya yang akan dihadapi dalam melaksanakan pemeriksaan yaitu kendala psikologis, komunikasi, teknis dan Regulasi (Siti Kurnia, 2010:260).

Sedangkan kondisi dilapangan masih kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam membayar pajak, pasalnya baru sekitar 7,73 persen yang

memiliki kesadaran. Masih banyak juga wajib pajak yang belum memenuhi kewajibannya sampai sekarang, baik orang pribadi atau pajak badan usaha. Dan juga pada wajib pajak orang pribadi pembayar pajak yang menyerahkan SPTnya hanya 8,5 juta dari total pekerja 110 juta. (Agus Dermawan:2013:78).

Seperti yang terjadi di KPP Pratama Medan Belawan dimana jumlah masih banyak Wajib Pajak yang tidak menyampaikan SPT dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Tabel 1.1
Jumlah Wajib Pajak Badan yang terdaftar SPT
Kantor Pratama Medan Belawan

| WP Terdaftar | Jumlah WP Terdaftar SPT | WP Laport SPT Tahunan | Rasio % |
|---------------------|--------------------------------|------------------------------|----------------|
| 2013 | 71071 | 21205 | 29,83% |
| 2014 | 77873 | 21178 | 27,19% |
| 2015 | 83686 | 24934 | 29,79% |
| 2016 | 90397 | 26499 | 29,31% |
| 2017 | 96023 | 27598 | 28,74% |

Sumber : KPP Pratama Medan Belawan Yang Diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa dari tahun 2013 sampai dengan 2017 terjadi kenaikan jumlah Wajib Pajak Terdaftar SPT. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa sampai dengan tahun 2017 jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT belum 100%, masih ada wajib pajak yang tidak melaporkan SPTnya. Sesuai dengan Pasal KUP atas tindakan pidana perpajakan, pasal 38 perbuatan alpa dalam pidana yaitu tidak melaporkan SPT, melaporkan SPT tapi isinya tidak benar atau tidak lengkap. Maka hal ini menunjukkan bahwa adanya kemungkinan terjadinya pelanggaran dalam memenuhi kewajiban membayar pajak.

dapat disimpulkan bahwa wajib pajak badan yang melaporkan SPT di KPP Pratama Medan Belawan, masih banyak presentase wajib pajak badan yang tidak melaporkan SPT sehingga terdapat gambaran kurangnya kesadaran Wajib Pajak dalam hal perpajakannya.

Target penerimaan pajak akan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya seiring dengan kegiatan intensifikasi terhadap wajib pajak terdaftar dan kegiatan ekstensifikasi dalam mengumpulkan wajib pajak baru yang dilakukan KPP Pratama Medan Belawan. Seharusnya semakin banyak wajib pajak baru maka akan semakin banyak orang yang membayar pajak sehingga penerimaan pajak akan semakin besar pula.

Tabel 1.2
Target Dan Realisasi Penerimaan Pajak badan Kantor Pelayanan
Pajak Pratama Medan Belawan

| Tahun | Target (Rp) | Realisasi (Rp) | Rasio % |
|--------------|--------------------|-----------------------|----------------|
| 2013 | 239.924.000.000 | 286.893.129.461 | 11,95% |
| 2014 | 274.693.130.000 | 205.570.654.060 | 74,83% |
| 2015 | 373.620.940.000 | 446.499.464.507 | 11,950% |
| 2016 | 494.949.043.010 | 457.517.058.253 | 92,43% |
| 2017 | 410.099.969.000 | 417.320.233.307 | 17,60% |

Sumber : KPP Pratama Medan Belawan Yang Diolah

Dapat dilihat dari Tabel 1.2 bahwa target penerimaan pajak di KPP Pratama Medan Belawan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 peningkatan pada tahun 2017 terjadi penurunan. Sedangkan realisasi penerimaan pajak di KPP Pratama Medan Belawan belum dapat mencapai target penerimaan pajak seperti yang diharapkan, pada tahun 2013 mengalami

kenaikan sebesar Rp 286.893.129.461 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp 205.570.654.060 hingga tahun 2017 terjadi penurunan kembali sebesar Rp 417.320.233.307

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya di KPP Pratama Medan Belawan.
2. Realisasi penerimaan pajak tidak mencapai target yang telah ditetapkan di KPP Pratama Medan Belawan

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Belawan?
2. Apakah pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Belawan?

3. Apakah kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Belawan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Belawan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Belawan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Belawan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Bagi penulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program Srata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh pada perkuliahan kedalam praktik lapangan.

- b. Bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Belawan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan atas hasil kinerja, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam memperbaiki kinerja, sehingga berjalan dengan baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada, serta dapat menambah kepustakaan yang diperlukan untuk peneliti yang serupa memiliki topik yang sama, sehingga dapat dijadikan bahan referensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Pajak

a. Pengertian pajak

Pajak adalah iuran wajib yang dibayarkan oleh wajib pajak kepada Negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan kontraprestasi langsung. Berikut ini beberapa pengertian pajak:

Menurut UU No 29 Tahun 2007 bahwa :

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Sedangkan definisi pajak yang dikemukakan oleh Prof. Dr. MJH. Smeets yang mendefinisikan perpajakan adalah sebagai berikut :

“Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dan yang dapat dipaksakan, tankontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual, maksudnya adalah untuk mempunyai”.

Menurut Prof. Dr. P. J. A Andriani

“Pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang digunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan

dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintah”.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH

“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapatkan jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Dari beberapa definisi pajak tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- b. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- c. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun daerah.
- d. Pajak diperuntukan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment*.
- e. Pajak dapat pula membiayai tujuan yang tidak *budgeter*, yaitu fungsi mengatur.

b. Fungsi pajak

Dalam literature pajak sering disebutkan mempunyai 2 (dua) fungsi, yaitu *budgeter* dan *regulerend*. Namun dalam perkembangannya, fungsi pajak tersebut dapat dikembangkan dan ditambah 2 (dua) fungsi lagi, yaitu fungsi

demokrasi dan fungsi redistribusi (Ilyas & Burton, 2011:12). Adapun fungsi pajak tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Fungsi Penerimaan (*Budgeter*)

Fungsi yang terletak di sektor publik, yaitu untuk mengumpulkan uang pajak sebanyak-banyaknya sesuai dengan undang-undang yang berlaku yang pada waktunya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara, yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan dan bila ada sisa (surplus) akan digunakan sebagai tabungan untuk investasi pemerintah.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak digunakan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang letaknya diluar bidang keuangan. Fungsi ini umumnya dapat dilihat pada sector swasta.

3. Fungsi Demokrasi

Pajak adalah suatu fungsi yang merupakan salah satu penjelmaan atau wujud sistem gotong-royong, termaksud kegiatan pemerintah dan pembangunan demi kemaslahatan manusia. Fungsi demokrasi pada masa sekarang apabila seseorang telah melakukan kewajibannya membayar pajak kepada negara sesuai ketentuan yang berlaku, maka ia mempunyai hak pula untuk mendapatkan pelayanan yang baik dari pemerintah.

4. Fungsi Redistribusi

Fungsi yang lebih menekankan pada unsur pemerataan dan keahlian dalam masyarakat. Hal ini dapat terlihat, misalnya dengan adanya tarif progresif yang mengenakan pajak lebih besar kepada masyarakat yang mempunyai penghasilan besar dan pajak yang lebih kecil kepada masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih sedikit (kecil).

c. Tata Cara Pemungutan Pajak

Mardiasmo (2016:8) tata cara pemungutan pajak dikelompokkan atas tiga, yaitu:

a. Stelsel pajak

Pemungutan pajak dapat dilakukan berdasarkan tiga stelsel yaitu:

(1) Stelsel nyata (*riel stelsel*)

Pengenaan pajak didasarkan pada objek (penghasilan yang nyata), sehingga pemungutannya baru dapat dilakukan pada akhir tahun pajak, yakni setelah penghasilan yang sesungguhnya diketahui. Stelsel nyata mempunyai kelebihan atau kebaikan dan kekurangan. Kebaikan stelsel ini adalah pajak yang dikenakan lebih realistis. Sedangkan kelemahannya adalah pajak baru dapat dikenakan pada akhir periode (setelah penghasilan rill diketahui)

(2) Stelse anggapan (*fictieve stelsel*)

Pengenaan pajak didasarkan pada suatu anggapan yang diatur oleh undang-undang. Misalnya, penghasilan suatu tahun dianggap sama

dengan tahun sebelumnya, sehingga pada awal tahun pajak sudah dapat ditetapkan besarnya pajak yang terutang untuk tahun pajak berjalan.

(3) Stelsel campuran

Stelsel ini merupakan kombinasi antara stelsel nyata dan stelsel anggapan. Pada awal tahun, besarnya pajak dihitung berdasarkan suatu anggapan, kemudian pada akhir tahun besarnya pajak menurut kenyataan lebih besar dari pada pajak menurut anggapan, maka wajib pajak harus menambah. Sebaliknya jika lebih kecil kelebihannya dapat diminta kembali.

b. Asas Pemungutan Pajak

(1) Asas domis (asas tempat tinggal)

Negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan wajib pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik penghasilan yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri. Asas ini berlaku untuk wajib pajak dalam negeri.

(2) Asas sumber

Negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayah tanpa memperhatikan tempat tinggal wajib pajak.

(3) Asas kebangsaan

Pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara

c. Sistem Pemungutan Pajak

(1) *Official assessment system*

Ialah suatu sistem pemungutan yang memberikan wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

(2) *Self assessment system*

Ialah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

(3) *With holding system*

Adalah suatu pemungutan pajak memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak

d. Syarat Pemungutan Pajak

Mardiasmo, (2016:4) menyatakan agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut.

a. Pemungutan pajak harus adil (syarat keadilan)

Sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, undang-undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam berundang-undang diantaranya mengenai pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sedang adil dalam pelaksanaannya

yakni dengan memberikan hak bagi wajib pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada Majelis Pertimbangan Pajak.

b. Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (syarat Yuridis)

Di Indonesia, pajak diatur dalam UUD 1995 pasal 23 ayat 2. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik bagi negara maupun warganya.

c. Tidak mengganggu perekonomian (syarat ekonomi)

Pemungutan tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.

d. Pemungutan pajak harus efisien (syarat finansil)

Sesuai fungsi budgetair biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya.

e. Sistem pemungutan pajak harus sederhana

Sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Syarat ini telah dipenuhi oleh undang-undang perpajakan yang baru.

2. Kesadaran Wajib Pajak

a. Pengertian Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran yang dimiliki manusia merupakan bentuk unik dimana ia dapat menempatkan diri sesuai dengan yang diyakininya. Kesadaran

menunjukkan bagaimana cara kita bertindak untuk menyikapi realita yang ada.

Kesadaran memenuhi kewajiban perpajakan tidak hanya tergantung kepada masalah-masalah teknis saja yang menyangkut metode pemungutan, tarif pajak, teknis pemeriksaan, penyidikan, penerapan sanksi sebagai perwujudan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dan pelayanan kepada Wajib Pajak selaku pihak pemberi dana bagi negara. Di samping itu juga tergantung pada kemauan Wajib Pajak sejauh mana Wajib Pajak tersebut akan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Rahayu, 2010:11).

Membayar pajak bukanlah merupakan tindakan yang semudah dan sederhana untuk mendapatkan sesuatu (konsumsi) bagi masyarakat, tetapi di dalam pelaksanaannya penuh dengan hal yang bersifat emosional. Pada dasarnya tidak seorangpun menikmati kegiatan membayar pajak seperti menikmati kegiatan belanja. Di samping itu potensi bertahan untuk tidak membayar pajak sudah menjadi *taxpayers behavior*. Maka dari itu kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak merupakan faktor terpenting. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan. Semakin tinggi tingkat kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan. Semakin tinggi kesadaran Wajib Pajak maka kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya akan meningkat dan penerimaan pajak akan tercapai (Rahayu, 2010:17).

Kesadaran perpajakan menurut Muliari (2011:29) menyatakan bahwa: “Kesadaran perpajakan adalah suatu kondisi dimana seseorang mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakan”.

Kesadaran wajib pajak akan timbul dengan sendirinya jika, Ni Ketut dan Setiawan (2011:62)

- a. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
- b. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- c. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- e. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela.
- f. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar

b. Membangun kesadaran wajib pajak

Selain itu, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam membangun kesadaran dan kepedulian sukarela Wajib Pajak yaitu antara lain Tiraada, (2013:22) :

- a. Melakukan Sosialisasi

Semakin tingginya intensitas informasi yang diterima oleh masyarakat, maka dapat secara perlahan merubah pemikiran masyarakat tentang pajak ke arah yang lebih positif.

- b. Memberikan kemudahan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dan meningkatkan mutu pelayanan terhadap wajib pajak.

Semakin besar kemudahan yang didapatkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya keinginan masyarakat dalam membayar pajak.

- c. Meningkatkan Citra *Good Governance*

Meningkatkan citra *Good Governance* yang dapat menimbulkan adanya rasa saling percaya antara pemerintah dan masyarakat wajib pajak, sehingga kegiatan pembayaran pajak akan menjadi sebuah kebutuhan dan kerelaan, bukan suatu kewajiban.

- d. Memberikan pengetahuan melalui jalur pendidikan khususnya pendidikan perpajakan.

Melalui pendidikan khususnya pendidikan perpajakan diharapkan dapat mendorong wajib pajak kearah yang positif dan mampu menghasilkan pola pikir yang positif yang selanjutnya akan dapat memberikan pengaruh positif sebagai pendorong untuk melaksanakan kewajiban membayar pajak.

- e. *Law Enforcement*

Dengan penegakan hukum dengan adil dan benar maka akan memberikan pengaruh yang efektif sehingga meningkatkan kesadaran dan kepedulian sukarela Wajib Pajak.

f. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap pajak.

Kepercayaan masyarakat terhadap Dirjen Pajak mengalami penurunan akibat terjadi kasus oknum perpajakan yang menyimpang sehingga upaya penghimpunan pajak menjadi tidak optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak amatlah sangat diperlukan untuk meningkatkan penerimaan pajak. Secara empiris juga telah dibuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka akan semakin tinggi pula penerimaan pajak.

c. Fungsi Kesadaran Wajib Pajak (*Shallice*)

Menurut Muliari (2011:81) fungsi kesadaran pajak sebagai berikut:

1. Dapat digunakan dalam membuat keputusan.
2. Dapat digunakan dalam mengendalikan, merencanakan, memulai dan mengarahkan tindakan
3. Dapat digunakan dalam pemantauan perilaku.
4. Memungkinkan terhadap penyesuaian perilaku.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan dengan adanya kesadaran terhadap hal-hal diatas Wajib Pajak mau membayar pajak tanpa menunda atau memperlambat karena disadari bahwa pajak memiliki landasan hukum yang kuat yaitu Undang-undang.

3. Pemeriksaan Pajak

a. Pengertian Pemeriksaan Pajak

Pengertian pemeriksaan pajak menurut B. Ilyas dan Burton (2013:169) adalah sebagai berikut:

“Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

Menurut Tampubolon (2016:159) “Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

Sedangkan menurut Waluyo (2012:371) yaitu:

“Pemeriksaan pajak adalah pegawai negeri sipil dilingkungan Direktorat Jendral Pajak atau tenaga ahli yang ditunjuk oleh Direktur Jendral Pajak, yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan pemeriksaan”.

b. Tujuan Pemeriksaan Pajak

Tujuan pemeriksaan pajak menurut Pandiangan (2014:200-201) adalah sebagai berikut

- a. Menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam rangka memberikan kepastian hukum, keadilan, dan pembinaan kepada Wajib Pajak.

Pemeriksaan dapat dilakukan dalam hal:

- (1) Surat Pemberitahuan menunjukkan kelebihan pembayaran pajak, termasuk yang telah diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan pajak;
- (2) Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan menunjukkan rugi;
- (3) Surat Pemberitahuan tidak disampaikan atau disampaikan tidak pada waktu yang telah ditetapkan
- (4) Surat Pemberitahuan yang memenuhi kriteria seleksi yang ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pajak;
- (5) Ada indikasi kewajiban perpajakan selain kewajiban Surat Pemberitahuan tidak dipenuhi.

- b. Tujuan dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

- (1) Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak secara jabatan.
- (2) Penghapusan Nomor Pokok Pajak secara jabatan.

- (3) Pengukuhan atau pencabutan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak.
- (4) Wajib Pajak mengajukan keberatan.
- (5) Pengumpulan bahan guna penyusunan Norma Perhitungan Penghasilan Neto.
- (6) Pencocokan data dan atau alat keterangan
- (7) Penentuan Wajib Pajak berlokasi di daerah terpencil
- (8) Penentuan satu atau lebih tempat terutang Pajak Pertambahan nilai.
- (9) Pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk tujuan lain.

c. Kriteria Pemeriksaan Pajak

Menurut Tanpubolon (2016:163) kriteria pemeriksaan pajak terdiri atas 2 (dua) yaitu.

1. Pemeriksaan rutin, merupakan pemeriksaan yang dilakukan sehubungan dengan pemenuhan hak dan/atau pelaksanaan kewajiban perpajakan wajib pajak atau karena diwajibkan oleh undang-undang KUP.
2. Pemeriksaan khusus atau pemeriksaan berdasarkan analisis resiko (*risk based audit*), merupakan pemeriksaan yang dilakukan terhadap wajib pajak yang berdasarkan hasil analisis risiko secara manual atau

secara komputerisasi menunjukkan adanya indikasi ketidakpatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan.

d. Jenis Pemeriksaan Pajak

Menurut Waluyo (2012:373) jenis pemeriksaan pajak terbagi atas 2 (dua) yaitu:

1. Pemeriksaan kantor adalah pemeriksaan yang dilakukan di kantor Direktorat Jendral Pajak.
2. Pemeriksaan laporan adalah pemeriksaan yang dilakukan di tempat kedudukan, tempat kegiatan usaha atau pekerjaan bebas, tempat tinggal wajib pajak, atau tempat lain yang ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

e. Jangka Waktu Pemeriksaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan yang diberlakukan sejak 1 Januari 2008, ditetapkan (Tampubolon, 2016:160).

1. Pemeriksaan kantor dilakukan dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan, yang dihitung sejak tanggal wajib pajak atau wakil pajak, dating memenuhi surat panggilan dalam rangka pemeriksaan kantor sampai dengan tanggal laporan hasil pemeriksaan.
2. Pemeriksaan lapangan dilakukan dalam jangka waktu paling lama 4 (empat) bulan, yang dihitung sejak tanggal surat pemberitahuan pemeriksaan disampaikan kepada wajib pajak atau wakil, kuasa, pegawai, atau anggota keluarga yang telah dewasa dari wajib pajak,

sampai dengan tanggal laporan hasil pemeriksaan. Dengan alasan tertentu, jangka waktu pemeriksaan lapangan, dapat diperpanjang untuk jangka waktu paling lama 4 (empat) bulan.

3. Apabila dalam pemeriksaan lapangan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan ditentukan indikasi terjadinya transaksi yang terkait dengan transfer dan/atau transaksi keuangan, yang memerlukan pengujian lebih mendalam serta memerlukan waktu yang lebih lama, perpanjangan jangka waktu pemeriksaan lapangan dapat diperpanjang paling banyak 5 (lima) kali sesuai dengan kebutuhan waktu untuk melakukan pengujian. Sehingga total jangka waktu pemeriksaan khusus *transfer pricing* dihitung mulai dari pemberitahuan pemeriksaan sampai dengan selesai adalah 24 bulan.

f. Tahapan Pemeriksaan pajak

Menurut Waluyo (2012:379) Tahapan-tahapan yang harus diikuti dalam melakukan pemeriksaan yaitu meliputi:

1. Persiapan pemeriksaan pajak

Dalam rangka persiapan pemeriksaan ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Mempelajari berkas wajib pajak/berkas data
- b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak
- c. Mengidentifikasi masalah

- d. Melakukan pengenalan lokasi wajib pajak
- e. Menentukan buku-buku dan dokumen yang dipinjam
- f. Menyusun program pemeriksaan
- g. Menyediakan sarana pemeriksaan
- h. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan

2. Pelaksanaan pemeriksaan

Dalam rangka pelaksanaan pemeriksaan ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Memeriksa di tempat wajib pajak untuk pemeriksaan lapangan
- b. Melakukan penilaian atas pengendalian internal
- c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan
- d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen
- e. Melakukan pemeriksaan kepada pihak ketiga (bila dianggap perlu)
- f. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak yang diperiksa
- g. Melakukan sidang penutup (*closing conference*)

3. Pembuatan laporan pemeriksaan pajak

Pekerjaan penyusunan laporan pemeriksaan pajak disusun oleh pemeriksaan pajak pada akhir pelaksanaan pemeriksaan sebagai hasil pemeriksaan.

4. Penerimaan Pajak

a. Pengertian Penerimaan Pajak

Peran penerimaan pajak sangat penting bagi kemandirian pembangunan, karena pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara dari dalam negeri yang paling utama selain dari minyak dan gas bumi untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Jika dilihat dari sisi ekonomi, penerimaan dari sektor pajak pemerintah dapat membiayai sarana dan prasarana publik diseluruh sektor kehidupan, seperti sarana transportasi, air, listrik, pendidikan, kesehatan, keamanan, komunikasi, sosial, dan berbagai fasilitas lainnya yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan, meningkatkan kemandirian pembiayaan pemerintah.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (kemenkeu.go.id) menyatakan bahwa:

“Penerimaan merupakan Sumber pendapatan yang utama dalam APBN. Penerimaan perpajakan rata-rata sekitar 70% dan total pendapatan negara. Hal ini menunjukkan bahwa peran pajak dalam membiayai APBN semakin besar. Peran pajak tersebut akan semakin besar untuk masa yang akan datang karena pemerintah ingin mengurangi peran utang dalam mendanai APBN. Karena peranan pajak semakin penting maka penerimaan perpajakan membutuhkan sistem pengelolaan yang semakin baik sehingga penerimaan perpajakan semakin optimal sesuai dengan kondisi ekonomi dan kemampuan masyarakat”.

Penerimaan berasal dari kata terima yang berarti mendapat (memperoleh sesuatu). Sedangkan penerimaan berarti perbuatan penerima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak merupakan jumlah kontribusi masyarakat (yang dipungut berdasarkan undang-undang) yang diterima oleh negara dalam suatu masa yang akan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai salah satu institusi pemerintah dibawah Kementerian Keuangan yang mengemban tugas untuk mengamankan penerimaan pajak negara dituntut untuk selalu dapat memenuhi pencapaian target penerimaan target penerimaan pajak yang senantiasa meningkat dari tahun ke tahun di tengah tantangan perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial maupun ekonomi di masyarakat.

Pendapatan dan belanja Negara (APBN). Jika dilihat dari sisi ekonomi, penerimaan dari sektor pajak merupakan penerimaan Negara yang potensial, karena melalui pajak pemerintah dapat membiayai sarana dan prasarana publik diseluruh sektor kehidupan, seperti sarana transportasi, air, listrik, pendidikan, kesehatan, keamanan, komunikasi, sosial dan berbagai fasilitas lainnya yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Peningkatan penerimaan pajak memegang peranan strategis karena akan meningkatkan kemandirian pembiayaan pemerintah.

Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Tidak hanya sampai pada definisi

singkat di atas bahwa dana yang diterima di kas Negara tersebut akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagaimana maksud dari tujuan negara yang disepakati oleh para peneliti awal negara ini yaitu menyejahteraan rakyat, menciptakan kemakmuran yang berasaskan kepada keadilan sosial (Suherman, 2011:11)

Cara menghitung penerimaan pajak yaitu jumlah realisasi penerimaan pajak yang masuk pada satu tahun periode dibandingkan dengan jumlah realisasi penerimaan pajak yang masuk pada tahun sebelumnya.

Kondisi perpajakan yang menuntut keikutsertaan aktif wajib pajak dalam menyelenggarakan perpajakannya membutuhkan kepatuhan wajib pajak yang tinggi yaitu kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan yang sesuai dengan kebenarannya.

5. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

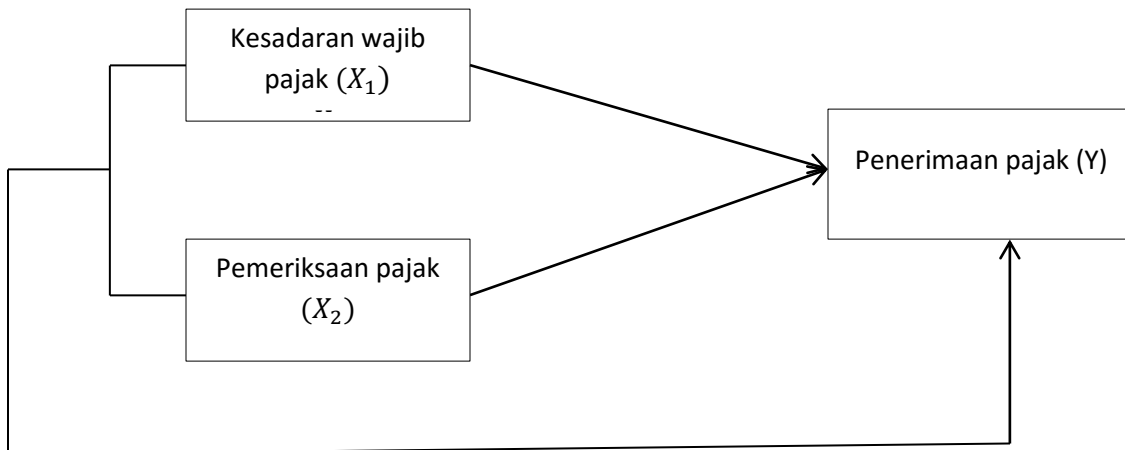
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| Nama | Judul | Hasil |
|--------------------------------|--|---|
| Euphrasia Susy Suhendra (2010) | Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan | Tingkat kepatuhan wajib pajak badan terdapat pengaruh positif terhadap penerimaan pajak, peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan pada kantor pelayanan pajak wilayah Jakarta |

| | | |
|--|--|--|
| <p>Fajar Nur Rahmawati, Sigit Santoso dan Nurhasan Hamidi (2014)</p> | <p>Pengaruh Pemeriksaan dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan Di Sukarta</p> | <p>Hasil dari penelitian ini berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak, penghasilan wajib pajak badan di KPP Pratama sukarta periode 2010-2012. Besarnya pengaruh kedua variabel bebas pemeriksaan pajak dan kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 27.3%. terhadap variabel terkait yakni penerimaan pajak penghasilan badan di kantor pelayanan pajak pratama sukarta. Sedangkan 73.7% diterangkan oleh variabel lain di luar model penelitian.</p> |
| <p>Lia Oktiviani (2016)</p> | <p>Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak</p> | <p>Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pada KPP Majalaya untuk periode 2011-2014 setiap bulannya dan penagihan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pada KPP Majalaya untuk periode 2011-2015 setiap perbulannya dengan kategori korelasi yang sedang dan dimiliki arah hubungan yang positif atau searah, artinya semakin banyak atau tingginya hasil penagihan pajak maka akan diikuti oleh peningkatan jumlah realisasi penerimaan pajak.</p> |

B. Kerangka Konseptual

Kesadaran wajib pajak merupakan pemahaman wajib pajak tentang kewajiban membayar pajak sebagai wujud kegotongroyongan nasional dalam menghimpun dana untuk kepentingan pembiayaan pemerintah dan pembangunan nasional. Pelayanan berpengaruh dengan pelaksanaan kewajiban perpajakan dan perasaan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak mencerminkan suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal dan semua ketentuan material perpajakan yakni sesuai dengan undang-undang perpajakan. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Merupakan jawaban sementara terhadap objek permasalahan (Sugiyono, 2010:47). Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Belawan.
2. Ada pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Belawan.
3. Ada pengaruh kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Belawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2010:11). Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih guna mengetahui atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran wajib pajak adalah pemahaman wajib pajak tentang kewajiban membayar pajak sebagai wujud kegotongroyongan nasional dalam menghimpun data untuk kepentingan pembiayaan pemerintah dan pembangunan nasional. Hasibuan (2012:293)
2. Pemeriksaan pajak adalah pegawai negeri sipil dilingkungan Direktorat Jendral Pajak atau tenaga ahli yang ditunjuk oleh Direktur Jendral Pajak, yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan pemeriksaan. Waluyo (2012:371)
3. Penerimaan pajak adalah penerimaan Negara yang potensial, karena melalui pajak pemerintah dapat membiayai sarana dan prasarana public diseluruh sektor kehidupan, seperti sarana transportasi, air, listrik,

pendidikan, kesehatan, keamanan, komunikasi, sosial dan berbagai fasilitas lainnya yang ditujukan untuk memenuhi kehidupan pembangunan. Suherman (2011:211).

Pada tabel 3.1 berikut ini menyajikan nomor dari setiap jenis pernyataan yang terdapat dalam variabel penelitian.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

| No | Variabel | Indikator | No pertanyaan |
|----|--|---|---------------|
| 1 | (independen) kesadaran wajib pajak (X_1) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kepatuhan pajak berarti berpartisipasi dalam penyelenggaraan Negara 2. Melakukan pembayaran dan pelaporan pajak tepat waktu 3. Memenuhi kewajiban pajak tepat waktu tanpa pengaruh orang lain 4. Melakukan kepatuhan adalah kewajiban 5. Pajak digunakan untuk membiayai pembangunan sarana publik | 1 s/d 5 |
| 2 | (independen) pemeriksaan pajak (X_2) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguji kepatuhan kewajiban perpajakan 2. Pemeriksaan rutin perlu dilakukan dalam rangka pengawasan 3. Pemeriksaan khusus perlu dilakukan apabila adanya dengan tindakan pidana 4. Pembinaan dan penyuluhan perlu dilakukan 5. Menyampaikan SPT dengan benar 6. Mendorong wajib pajak untuk membayar pajak dengan jujur 7. Pemeriksaan bukan untuk mencari kesalahan wajib pajak 8. Wajib pajak yang diperiksa dapat mengajukan keberatan | 1 s/d 8 |

| | | | |
|---|-----------------------------------|---|---------|
| 3 | (independen) penerimaan pajak (Y) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran penerimaan pajak sangat penting 2. Peningkatan penerimaan pajak memegang peranan strategis karena akan meningkatkan kemandirian pembiayaan pemerintah 3. Pajak yang dipayar dapat digunakan untuk menunjang pembangunan negara 4. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar 5. Perlu berbagai upaya agar penerimaan disektor pajak semakin meningkat 6. Kerjasama fiskus dan wajib pajak diperlukan dalam meningkatkan penerimaan pajak dimasa depan | 1 s/d 6 |
|---|-----------------------------------|---|---------|

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan yang beralamat di Jalan Kolonel Laut Yos Sudarso, No 27 KM 8.2, Tanjung Mulia, Tj, Mulia Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241.

2. Waktu Penelit

Adapun waktu penelitian bagi penulis dalam melakukan penelitian ini dilakukan pada November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel 3.2
Rencana Jadwal Penelitian

| Kegiatan | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
|---------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pengajuan Judul | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pencarian Data | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| Bimbingan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| Seminar Proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | |
| Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:75) Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum. Yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara langsung kepada pegawai di KPP Pratama Medan Belawan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Uma sekaran (2011:39) yaitu data yang diperoleh atau diusahakan sendiri oleh peneliti secara langsung di tempat penelitian atau suatu tempat yang menjadi objek penelitian, misalkan data hasil kuesioner. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari kuesioner yang telah diisi oleh responden terpilih dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Menurut Uma Sekaran (2011:40) yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan secara tidak langsung berpengaruh dengan tempat penelitian atau suatu tempat yang menjadi objek penelitian. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

E. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) menyebutkan definisi populasi dan sampel sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di KPP Pratama Medan Pratama Belawan

2. Sampel

Mengingat bahwa populasi cukup banyak maka digunakan teknik penarikan sampel menggunakan teori slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Populasi

E : error Margin (10%)

Perhitungan besarnya sampel pegawai di KPP Praratama Medan Belawan adalah 105 orang.

$$n = \frac{105}{1+105(0,1)^2}$$

$$n = \frac{105}{1+105 (0,01)}$$

$$n = \frac{105}{1+1,05}$$

n = 51.219 ~ 52 responden

Didalam penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah seluruh dari populasi pada pegawai berjumlah 52 orang di KPP Pratama Medan Belawan.

Tabel 3.3
Jumlah Pegawai di KPP Pratama Medan Belawan

| No | Bagian | Jumlah |
|--------|------------------------------------|--------|
| 1 | Kepala Kantor | 1 |
| 2 | Sub Bagian Umum | 10 |
| 3 | Pelayanan | 11 |
| 4 | Pengolahan Data dan Informasi | 4 |
| 5 | Penagihan | 5 |
| 6 | Pemeriksaan dan Keputusan Internal | 3 |
| 7 | Ekstensifikasi | 8 |
| 8 | Waskon 1 | 7 |
| 9 | Waskon 2 | 14 |
| 10 | Waskon 3 | 14 |
| 11 | Waskon 4 | 12 |
| 12 | Fungsional 1 & 2 | 16 |
| Jumlah | | 105 |

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:89) dokumentasi yaitu suatu pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan

2. Kuesioner

Menuru Sugiyono (2014:92) Kuesioner yaitu memberikan serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara rinci kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Kuesioner

akan dibagikan kepada pegawaidi KPP Pratama Medan Belawan terhadap pertanyaan yang terdapat di kuesioner.

Tabel 3.4
Skala Likert

| Pertanyaan | Bobot |
|---------------------|-------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Kurang Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

G. Instrumen Penelitian

Untuk melakukan uji kualitas data maka digunakan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015:101) uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Tujuan dan uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam definisikan suatu variabel.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x_i)^2) \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y)

n = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum xi$ = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum yi$ = Jumlah pengamatan variabel Y

$(\sum xi^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variabel X

$(\sum yi^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel Y

$(\sum xi)^2$ = Kuadrat jumlah pengamatan variabel X

$(\sum yi)^2$ = Kuadrat jumlah pengamatan variabel Y

$(\sum xiyi)$ = Jumlah hasil kali variabel X dan Y

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015:105) uji reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang reliable, karna hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrument untuk mengumpulkan data.

Menurut Juliandi (2013:86) dikatakan reliable bila hasil Cronbach Alpha $> 0,60$, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_n = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma b^2$ = Total varians butir

$\sigma 1^2$ = Varians total

Kriteria pengujian reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien reabilitas yakni $\geq 0,60$ maka instrumen memiliki reabilitas yang baik.
- b. Jika nilai koefisien reliabilitas yakni $\leq 0,60$ maka instrument memiliki reabilitas yang kurang baik.

H. Teknik Analisis Data

Medote analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2014:95). Statistik deskriptif juga digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang menjadi fokus utama. Ukuran yang digunakan dalam statistic deskriptif antara lain : frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dipersi (deviasi standart dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini juga digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel, untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu *Self assessment system*, pemahaman perpajakan, tarif pajak dan kemungkinan terdeteksi kecurangan terhadap satu variabel dependen yaitu, tindakan *tax evasion*.

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, Sugiyono (2012:227) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Disiplin Kerja

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = pengawasan

X_2 = Motivasi

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2016:205) agar model regresi tidak bias maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak, Kuncono (2011:63). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-smirnov* dengan koreksi *Lilliefors*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut.

(1) Jika $p < 0.05$ maka distribusi data tidak normal

(2) Jika $p > 0.05$ maka distribusi data normal

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas, kuncoro (2011:212). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari melihat nilai tolerance dibawah 1.10 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan dengan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, kuncuro (2011:214)

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi., Imam Ghozali (2011:110)

4. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda regresi linier berganda digunakan jika pada kasus terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen, Sugiyono (2014:159). Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Penerimaan Pajak

X1 : Kesadaran Wajib Pajak

X2 : Pemeriksaan Pajak

b : Koefisien regresi

e : error

a. Uji t (Signifikan Parsial)

Uji signifikansi secara parsial atau sering kali disebut uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Dasar pengambilan keputusan:

1) Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel

Apabila t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak.

Apabila t hitung > t tabel maka hipotesis diterima.

2) Dengan melihat nilai probabilitas signifikan

Apabila nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Apabila nilai probabilitas signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji signifikansi simultan atau sering kali disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = Distribusi t

r = koefisien korelasi parsial

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

Dasar pengambilan keputusan:

1) Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

Apabila F hitung < F tabel maka hipotesis ditolak.

Apabila F hitung > F tabel maka hipotesis diterima.

2) Dengan melihat nilai probabilitas signifikan

Apabila nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Apabila nilai probabilitas signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima.

c. Koefisien Determinasi (D)

Untuk menguji koefisien determinasi (D), yaitu untuk mengetahui seberapa besar presentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap terikat :

Menurut Sugiyono (2012:210) menggunakan rumus :

$$D = (R_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi berganda

Dalam hal ini Fhitung dibandingkan dengan F tabel jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian KPP Pratama Medan Belawan

Sebagai gambaran umum Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan semula bernama Kantor Pelayanan Pajak Medan Utara didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 94/KMK.01/1994 tanggal 29 Maret 1994 yang kemudian diubah namanya menjadi Kantor Pelayanan Pajak Medan Belawan dengan surat keputusan Menteri Keuangan Nomor : 443/KMK.01/2001 tanggal 23 Juli 2001 dan dengan adanya modernisasi di lingkungan DJP, maka sejak tanggal 27 Mei 2008 berubah nama menjadi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan yang merupakan gabungan dari Kantor Pelayanan Pajak, Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan serta Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak (Karikpa), yang akan melayani PPh, PPN, PBB, BPHTB, serta melakukan pemeriksaan tetapi bukan sebagai lembaga yang memutuskan keberatan. Dengan dikeluarkannya UU.No.28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Restribusi Daerah dan diadakannya modernisasi perpajakan oleh pihak Kementerian Keuangan maka KPP Pratama Medan Belawan tidak lagi memungut PBB dan BPHTB.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama adalah instansi vertikal Direktorat Jenderal Pajak yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah. Kantor Pelayanan Pajak Pratama mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan wajib pajak di bidang Pajak penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak tidak

langsunglainnya, Pajak Bumi dan Bangunan serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Visi dan Misi KPP Pratama Medan Belawan

Keberhasilan program modernisasi di lingkungan DJP, tidak hanya dapat membawa perubahan paradigma dan perubahan perilaku pegawai DJP. Tetapi lebih jauh dapat memberikan dampak positif terhadap percepatan penerapan praktik-praktik “*good governance*” pada institusi pemerintah secara keseluruhan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Direktorat Jendral Pajak telah mencanangkan visi dan misi sebagai pedoman dalam melakukan setiap kegiatan. Adapun visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi institusi pemerintah yang menyelenggarakan sistem administrasi perpajakan modern yang efektif, efisien, dan dipercaya masyarakat dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi. Dalam rangka mensosialisasikan sasaran pencapaian penerimaan pajak, diperlukan sarana pendukung yang harus di persiapkan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan secara lebih handal. Beberapa sarana pendukung tersebut antara lain adalah peningkatan etika dan moral aparat, penyempurnaan bank data, penyusunan strategi yang tepat, peningkatan kerjasama dengan pihak ketiga yang terkait dan perbaikan sistem informasi yang akurat.

b. Misi**Fiskal**

Menghimpun penerimaan dalam negeri dari sektor pajak yang mampu menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah berdasarkan undang-undang perpajakan dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

Ekonomi

Mendukung kebijakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ekonomi bangsa dengan kebijakan perpajakan yang meminimalkan distorsi.

Politik

Mendukung proses demokratisasi bangsa.

Kelembagaan

Senantiasa memperbaharui diri, selaras dengan aspirasi masyarakat dan teknokrasi perpajakan serta administrasi perpajakan mutakhir.

B. Hasil Penelitian**1. Gambaran Umum Data Kuesioner**

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada pegawai pajak di KPP Pratama Medan Belawan. Adapun jumlah kuesioner yang didistribusikan secara keseluruhan kepada responden sebanyak 52 orang. Semua kuesioner yang disebar dikembalikan dan layak diolah serta dianalisis sebanyak 52 orang. Penelitian ini memiliki tingkat pengembalian responden sebesar 52% dan sudah layak untuk dianalisis oleh lanjut. Rincian distribusi dan pengembalian kuesioner ditampilkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

| Kuesioner | Jumlah Kuesioner |
|-------------------------------------|-------------------------|
| Kuesioner yang disebar ke responden | 52 |
| Kuesioner yang tidak direspon | 0 |
| Kuesioner yang direspon responden | 52 |
| Tingkat pengembalian kuesioner | 52% |

Sumber : data diolah

2. Identitas Responden

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 52 pegawai di KPP Pratama Medan Belawan yang dijadikan responden akan diklasifikasikan berdasarkan identitas responden. Statistik deskriptif demografi responden penelitian dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Demografi Responden Penelitian

| Keterangan | Deskriptif | Jumlah | Presentase |
|---------------------|-------------------|---------------|-------------------|
| Jenis kelamin | Jumlah responden | 52 | 52% |
| | Pria | 37 | 37% |
| | Wanita | 15 | 15% |
| Umur Responden | Jumlah Responden | 52 | 52% |
| | 18 > 24 | 6 | 6% |
| | 25 > 35 | 22 | 22% |
| | 35 | 24 | 24% |
| Pendidikan Terakhir | Jumlah Responden | 52 | 52% |
| | Diploma | 16 | 16% |
| | S1 | 28 | 28% |

| | | | |
|--|----|---|----|
| | S2 | 8 | 8% |
|--|----|---|----|

Sumber: Responden diolah

Tabel diatas mendiskripifkan bahwa responden penelitian dalam penelitian ini didominasi oleh kaum pria, yaitu sebanyak 37% , dan sisanya sebanyak 15% adalah kaum wanita. Menurut kelompok umur, terlihat bahwa responden penelitian ini didominasi oleh pegawai pajak yang berusia >35 tahun adalah 24% , kemudian pegawai pajak yang berusia 25-35 tahun sebanyak 22% dan yang terendah adalah pegawai pajak yang berusia 18-24 tahun yaitu hanya 6%. Dilihat dari segi latar belakang pendidikannya, pegawai pajak yang dijadikan responden dalam penelitian ini didominasi oleh pegawai pajak yang memiliki latar belakang pendidikan Diploma yaitu sebanyak 16%, kemudian pegawai pajak yang memiliki latar belakang S1 sebanyak 28% dan terakhir S2 hanya 8%

3. Instrument Penelitian

1 Uji Validitas

- a. Uji Validitas kuesioner variabel kesadaran wajib pajak (X_1)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel kesadaran wajib pajak sabagai berikut:

Tabel 4.3**Uji Validitas**

| | Item pertanyaan | corrected item | r tabel | keterangan |
|---|------------------------|-----------------------|----------------|-------------------|
| X1 Kesadaran wajib pajak | X1.1 | 0,728 | 0,3542 | Valid |
| | X1.2 | 0,783 | 0,3542 | Valid |
| | X1.3 | 0,576 | 0,3542 | Valid |
| | X1.4 | 0,696 | 0,3542 | Valid |
| | X1.5 | 0,499 | 0,3542 | Valid |
| X2 Pemeriksaan pajak | X2.1 | 0,589 | 0,3542 | Valid |
| | X2.2 | 0,567 | 0,3542 | Valid |
| | X2.3 | 0,736 | 0,3542 | Valid |
| | X2.4 | 0,735 | 0,3542 | Valid |
| | X2.5 | 0,678 | 0,3542 | Valid |
| | X2.6 | 0,746 | 0,3542 | Valid |
| | X2.7 | 0,620 | 0,3542 | Valid |
| | X2.8 | 0,638 | 0,3542 | Valid |
| Y Penerimaan pajak | Y1 | 0,820 | 0,3542 | Valid |
| | Y2 | 0,843 | 0,3542 | Valid |
| | Y3 | 0,810 | 0,3542 | Valid |
| | Y4 | 0,825 | 0,3542 | Valid |
| | Y5 | 0,806 | 0,3542 | Valid |
| | Y6 | 0,735 | 0,3542 | Valid |

Sumber: data diolah SPSS

Hasil pengamatan pada r tabel terdapat nilai dari sampai (N) = 52 sebesar 0,3542. Pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument mulai dari variabel X_1 (Kesadaran Wajib Pajak) yang terdiri dari $X_{1.1}$, $X_{1.2}$, $X_{1.3}$, $X_{1.4}$, $X_{1.5}$ semuanya menghasilkan nilai r hitung > dari pada nilai r tabel. Dan variabel X_2 (Pemeriksaan Pajak) yang terdiri dari $X_{2.1}$, $X_{2.2}$, $X_{2.3}$, $X_{2.4}$, $X_{2.5}$, $X_{2.6}$, $X_{2.7}$, $X_{2.8}$ semuanya menghasilkan nilai r hitung > daripada nilai r tabel. Selain itu variabel penerimaan pajak (Y) yang terdiri dari Y_1 , Y_2 , Y_3 , Y_4 , Y_5 , Y_6 , semuanya menghasilkan nilai r hitung > dari pada nilai r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumern dalam penelitian ini dapat dikatakan Valid.

2 Uji Realibilitas

Tabel 4.4
Uji Realibilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .718 | 22 |

Dari hasil Uji Reabilitas didapatkan semua dari hasil variabel x dan y semuanya menghasilkan nilai alpha cronbrach $> 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini reliabel

4. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis konsistensi dan akurasi sampel data penelitian. Ghozhali (2011:211). Adapun hasil statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskriptif Statistik

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| Kesadaran wajib pajak | 52 | 15 | 25 | 976 | 18.77 | 2.594 |
| Penerimaan pajak | 52 | 18 | 30 | 1272 | 24.46 | 4.142 |
| Pemeriksaan pajak | 52 | 19 | 40 | 1542 | 29.65 | 4.476 |
| Valid N (listwise) | 52 | | | | | |

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa X_1 (Kesadaran Wajib Pajak) memiliki nilai minimum sebesar 15 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah, nilai X_1 (Kesadaran Wajib Pajak) memiliki nilai maksimum sebesar 25 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi, nilai X_1 (Kesadaran Wajib Pajak) memiliki nilai mean sebesar 18,77 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah X_1 (Kesadaran Wajib Pajak) penelitian ini adalah 18,77

X_2 (Pemeriksaan Pajak) memiliki nilai minimum sebesar 18 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai X_2 (Pemeriksaan Pajak) dalam penelitian ini adalah 18. X_2 (Pemeriksaan Pajak) memiliki nilai maksimum 30 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai X_2 (Pemeriksaan Pajak) memiliki nilai mean sebesar 24,46 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah X_2 (Pemeriksaan Pajak) penelitian ini adalah 24,46.

Variabel Y (Penerimaan Pajak) memiliki nilai minimum sebesar 19 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah Y (Penerimaan Pajak) dalam penelitian ini adalah 19. Y (Penerimaan Pajak) memiliki nilai maksimum sebesar 40 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi. Y (Penerimaan pajak) memiliki nilai mean sebesar 29,65 yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata dalam Y (Penerimaan Pajak) dalam penelitian ini adalah 29,65

5. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 17.772 | 6.607 | | 2.690 | .010 |
| | Kesadaran wajib pajak | -.064 | .227 | -.040 | -.283 | .778 |
| | Pemeriksaan pajak | .266 | .132 | .288 | 3.441 | .049 |

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas terdapat persamaan regresi liner berganda sebagai berikut:

$$Y = 17,772 + 0,064 X_1 + 0,266 X_2 + e$$

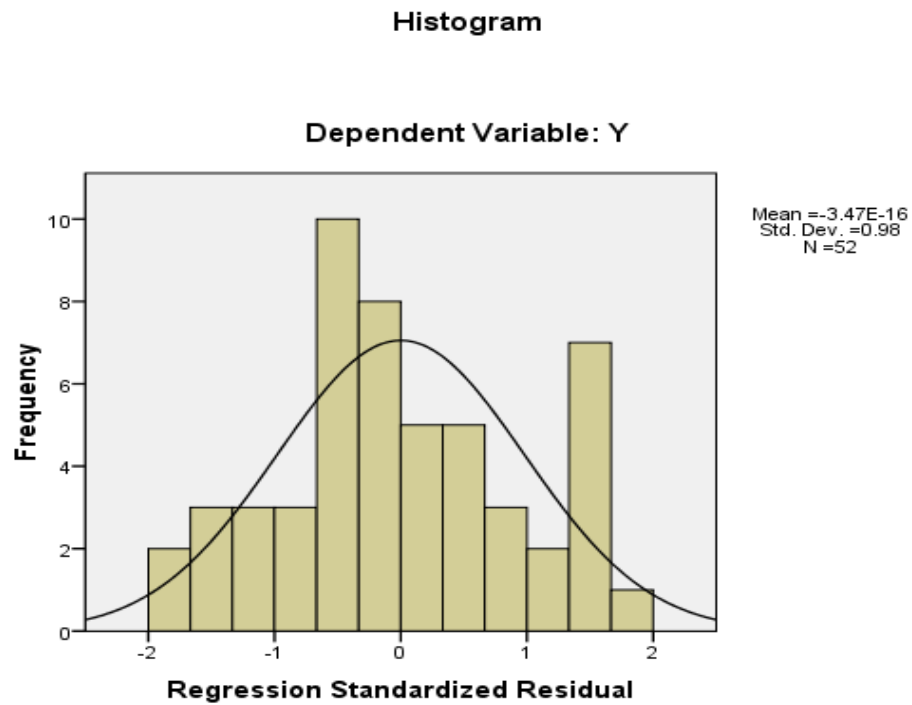
Keterangan:

- Konstanta sebesar 17,772 menunjukkan bahwa setiap intensitas kesadaran wajib pajak sebesar 1% akan diikuti penurunan penerimaan pajak sebesar 17,772 dengan asumsi variabel lain tetap.
- X_1 sebesar 0,064 menunjukkan bahwa setiap intensitas pemeriksaan sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan penerimaan pajak sebesar 0.064 dengan aumsi variabel lain tetap.
- X_2 sebesar 0,266 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kualitas pelayanan sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan sebesar 0,266 dengan asumsi variabel lain tetap

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi

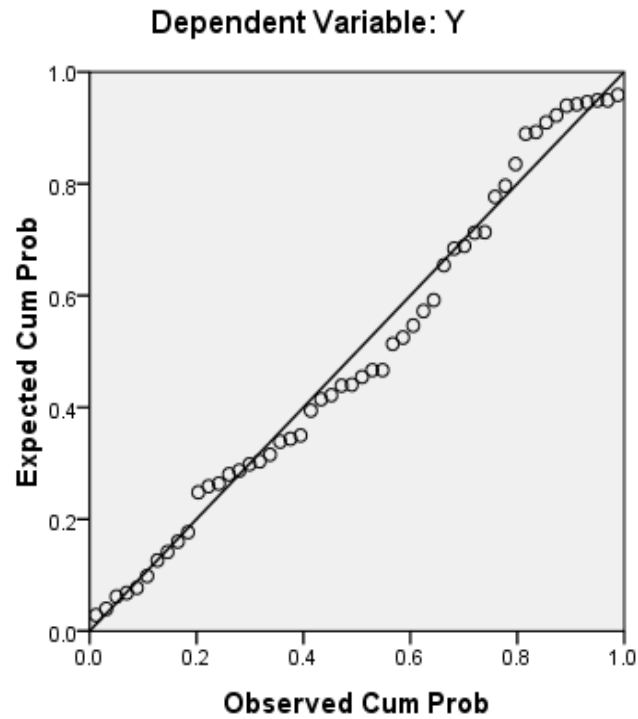


Gambar 4.1

Gambar Histogram

Berdasarkan gambar histogram pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusikan secara normal. Hal ini dapat dilihat pada data yang mengikuti garis diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2

Gambar P-Plot

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot diatas terlihat titik-titik menyebar disekitas garis diagonal serta penyebarannya mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

b. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas sehingga model regresi tidak dapat digunakan. Mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*, serta menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Besarnya tingkat multikolinearitas yang masih dapat ditolerir, yaitu: $Tolerance > 0,10$, dan nilai $VIF < 5$. Berikut disajikan tabel hasil pengujian multikoloniearitas:

Tabel 4.7

Uji Multikolonearitas

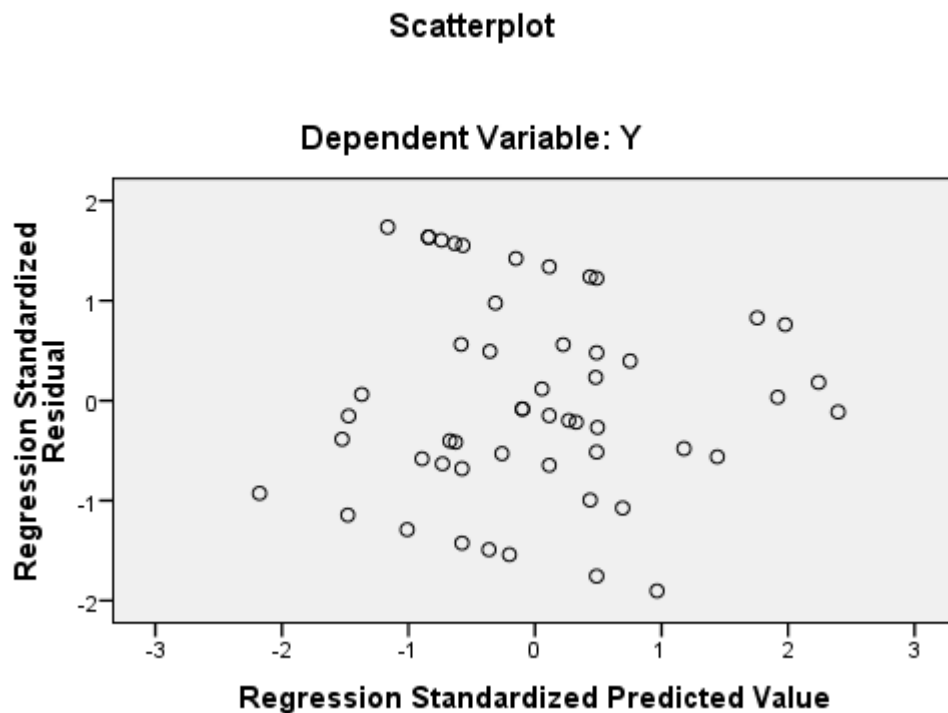
| Model | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-----------|
| | | | | Beta | Tolerance |
| 1 | (Constant) | 2.690 | .010 | | |
| | Kesadaran wajib pajak | -.040 | .778 | .914 | 1.095 |
| | Pemeriksaan pajak | .288 | .049 | .914 | 1.095 |

Sumber: data diolah

Berdasarkan pada tabel 4. Diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1. Nilai tolerance $X_1 = 0,914$ $X_2 = 0,914$. Nilai VIF setiap variabel independen juga lebih kecil dari 5.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian eror term untuk model regresi



Gambar 4.3

Gambar Scaterplot

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa penyebaran residul adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedis.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series. Jika nilai DW terletak antara du dan $(4 - du)$ atau $du < DW < (4 - du)$. Berarti bebas dari autokorelasi. Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau DW lebih besar dari $(4 - dL)$ berarti terdapat Autokorelasi

Tabel 4.8

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .302 ^a | .091 | .054 | 4.028 | 1.957 |

Sumber: data diolah SPSS

Diketahui nilai DW sebesar 1,957 dan nilai du sebesar 1,634 terdapat pada tabel Durbin Watson dan kriterianya. Dapat disimpulkan bahwa nilai DW $1,957 > 1,634$ dan kurang dari $(4 - du)$ $4 - 1,634 = 2,366$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 16, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji t

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 17.772 | 6.607 | | 2.690 | .010 |
| | Kesadaran wajib pajak | -.064 | .227 | -.040 | -.283 | .778 |
| | Pemeriksaan pajak | .266 | .132 | .288 | 3.441 | .049 |

Sumber: data diolah SPSS

Dari tabel regresi berganda diatas dapat dilihat nilai Sig untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,778 > 0,1$ dan nilai t hitung $0,283 < t$ tabel $2,403$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap Y, artinya kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Dari tabel regresi dapat dilihat nilai Sig untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah $0,049 < 0,1$ dan nilai t hitung $3,441 > t$ tabel $2,403$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y artinya pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Untuk melihat pengaruh kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak secara simultan dapat dihitung dengan menggunakan $F test$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Secara Simultan (Uji F)

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 79.851 | 2 | 39.926 | 21.461 | .096 ^a |
| | Residual | 795.072 | 49 | 16.226 | | |
| | Total | 874.923 | 51 | | | |

Sumber: data diolah SPSS

Dari uji ANOVA atau $F test$, diperoleh signifikan ($0,096 < 0,1$) dan F hitung $> F$ tabel ($21,461 > 5,06$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan intensitas kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak berpengaruh secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak.

c. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .302 ^a | .091 | .054 | 4.028 | 1.957 |

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat adjusted RSquare sebesar 0,54. Hal ini berarti intensitas kesadaran wajib pajak X_2 dan pemeriksaan pajak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap persepsi pegawai pajak mengenai penerimaan pajak sebesar 0,54%.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan pada bagian sebelumnya, maka hasil pengujian dapat diketahui sebagai berikut:

a. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak maka nilai signifikan t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat keyakinan 90%. Hasil pengujian variabel kesadaran wajib pajak menggunakan uji t , dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak

Dilihat dari tabel regresi linear berganda yaitu besarnya nilai Sig untuk variabel kesadaran wajib pajak menunjukkan angka 0,778, 0,1 ($0,778 > 0,1$) dan t hitung $< t$ tabel ($-0,283 < 2,403$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya pemeriksaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Artinya tidak ada pengaruhnya sering atau tidaknya kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak.

Rahayu (2010:212) menyatakan bahwa kesadaran memenuhi kewajiban perpajakan tidak hanya tergantung kepada masalah-masalah teknis saja yang menyangkut metode pemungutan, tarif pajak, teknis pemeriksaan, penyidikan, penerapan sanksi sebagai perwujudan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dan pelayanan kepada Wajib Pajak selaku pihak pemberi dana bagi negara. Di samping itu juga tergantung pada kemauan

Wajib Pajak sejauh mana Wajib Pajak tersebut akan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan

b. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Hasil pengujian secara parsial variabel pemeriksaan pajak diperoleh hasil bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan negative terhadap penerimaan pajak. Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya nilai sig untuk variabel pemeriksaan pajak menunjukkan angka $< 0,1$ ($0,049 < 0,1$), dan t hitung $< t$ tabel ($3,441 > 2,403$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya ada pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap penerimaan pajak. Apabila pemeriksaan pajak ditingkatkan maka penerimaan pajak akan semakin meningkat.

Tujuan pemeriksaan pajak menurut Pandiangan (2014:200-201) adalah sebagai berikut

- g. Menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam rangka memberikan kepastian hukum, keadilan, dan pembinaan kepada Wajib Pajak.
- h. Tujuan dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
 - (10) Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak secara jabatan.
 - (11) Penghapusan Nomor Pokok Pajak secara jabatan.
 - (12) Pengukuhan atau pencabutan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak.
 - (13) Wajib Pajak mengajukan keberatan.

(14) Pengumpulan bahan guna penyusunan Norma Perhitungan Penghasilan Neto.

c. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap satu variabel dependen yaitu penerimaan pajak dengan signifikansi 0,1

Uji simultan atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) secara bersama-sama atau secara sirempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (y). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom Sig. taraf signifikansi 10% (0,1) jika nilai probabilitas $< 0,1$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak berpengaruh bersama-sama terhadap penerimaan pajak. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama variabel independen berperan penting dalam menentukan penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Belawan. Semua variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap penerimaan pajak 0,54%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Belawan
2. Pemeriksaan pajak secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Medan Belawan
3. Kesadaran wajib pajak dan pemeriksaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan Pada KPP Pratama Medan Belawan.

1. Untuk Direktorat Jendral Pajak khususnya KPP Pratama Medan Belawan diharapkan oleh meningkatkan pemeriksaan pajak dan agar tidak terjadi kecurangan pajak yang terjadi kecurangan di kabupaten belawan dapat diminimalisirkan.
2. KPP Pratama Medan Belawan perlu melaksanakan program pendidikan dan pelatihan kepada fiskus khususnya tentang

pemeriksaan yang bertujuan untuk meningkatkan memnuhi kewajiban perpajakan,

3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoko Muljono (2010). *Panduan Bevet*, Andi Yogyakarta
- Estralita Trisnawati dan Sukrisno Agus, (2013). *Akuntansi Perpajakan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Ghazali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Semarang* : BP Undip
- Hanum, Zulia dan Rukmini. (2012). *Perpajakan Indonesia* : Disertai Contoh Soal dan Pembahasan. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Rahmawati, Fazar dan Sigit. (2014). *Pengaruh Pemeriksaan dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan Di Sukarta*. Vol. 3 No. 1 Tahun 2014.
- Ratriana Diah Safri. (2013). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Di Wilayah KPP Pratama Yogyakarta)*.
- Resiya Ibtida. (2010). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening*.
- Siti Rahayu. (2016). *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan PPH Badan Pasal 25 Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Rungkut*
- Siti Ramadhani. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Perpajakan Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pratama Medan Barat*.
- Siti Resmi (2011). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sixvana, Musadieg dan Gunawan. (2015). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak Kepatuhan Wajib Pajak Dan Penerimaan Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang)*. Vol. 1 No. 1 Tahun 2015.
- SK Rahayu (2010). *Perpajakan Indonesia, Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutrisno, Budi. (2016). Pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, Surat Paksa Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol 2. No 2. 2016

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung alfabeta.

Sugiyono (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian, Kuantitatif dan kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung

Tansuria, Billy Ivan (2010). *Pokok-pokok Ketentuan Umum Perpajakan (KUP)*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tampubolon, Karianton (2016). *Akuntansi Perpajakan dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak*. Jakarta Indeks.

Waluyo (2012). *Akuntansi Pajak Jakarta*. Salemba Empat.

<https://eprints.uny.ac.id/19845/3/BAB%20III.pdf>

https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/599/jbptunikompp-gdl-ridwanseti-29925-8-unikom_r-1.pdf

KUESIONER

Kepada

Bapak/Ibu Responden

KPP Pratama Medan Belawan

Di tempat

Dengan hormat,

Sebagai persyaratan tugas akhir Mahasiswa Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya akan melakukan penelitian tentang **“PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN BELAWAN”**. Untuk keperluan tersebut saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan saya mohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner yang disediakan dengan kejujuran.

Dengan permohonan, atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Tantri Suhenti

Data Responden

Berikan tanda (√) sesuai dengan data diri anda :

Nama Responden (bebas Isi atau tidak) :

Usia : Tahun

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Pendidikan Terakhir :

Statu : Menikah Belum Menikah

Lama Bekerja :

Jabatan :

Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban dengan membrikan tanda (√) pada kotak yang sesuai berdasarkan apa yang anda alami, dengan petunjuk pengisian sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

SSS = Sangat Setuju Sekali

a. Kesadaran Wajib Pajak

| No | Keterangan | STS | TS | S | SS | SSS |
|----|---|-----|----|---|----|-----|
| 1 | Kesadaran wajib pajak bahwa melakukan kepatuhan pajak berarti berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara | | | | | |
| 2 | Kesadaran wajib pajak untuk melakukan pembayaran dan pelaporan pajak tepat waktu | | | | | |
| 3 | Kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak tepat waktu tanpa pengaruh orang lain | | | | | |
| 4 | Kesadaran wajib pajak bahwa melakukan kepatuhan adalah kewajiban | | | | | |
| 5 | Kesadaran wajib pajak bahwa pajak digunakan untuk membiayai pembangunan sarana publik | | | | | |

b. Pemeriksaan Pajak

| No | Keterangan | STS | TS | S | SS | SSS |
|----|--|-----|----|---|----|-----|
| 1 | Pemeriksaan pajak perlu dilakukan untuk menguji kepatuhan kewajiban perpajakan | | | | | |
| 2 | Pemeriksaan rutin perlu dilakukan dalam rangka pengawasan terhadap wajib pajak | | | | | |
| 3 | Pemeriksaan khusus perlu dilakukan apabila adanya dengan tindakan pidana dibidang perpajakan | | | | | |
| 4 | Pembinaan dan penyuluhan perlu | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|
| | dilakukan bagi wajib pajak yang di periksa | | | | | |
| 5 | Saya menyampaikan SPT tahunan dengan benar | | | | | |
| 6 | Pemeriksaan mendorong wajib pajak untuk membayar pajak dengan jujur | | | | | |
| 7 | Pemeriksaan bukan untuk mencari kesalahan wajib pajak | | | | | |
| 8 | Wajib Pajak yang diperiksa dapat mengajukan keberatan | | | | | |

c. Penerimaan Pajak

| No | Keterangan | STS | ST | S | SS | SSS |
|----|--|-----|----|---|----|-----|
| 1 | Peran penerimaan pajak sangat penting bagi pembangunan negara | | | | | |
| 2 | Peningkatan penerimaan pajak memegang peranan strategis untuk meningkatkan kemandirian pembayaran negara | | | | | |
| 3 | Pajak yang saya bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan negara | | | | | |
| 4 | Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara tersebar | | | | | |
| 5 | Perlunya berbagai upaya agar penerimaan disektor pajak semakin meningkat | | | | | |
| 6 | Kerjasama fiskus dan wajib pajak diperlukan dalam meningkatkan penerimaan pajak dimasa depan | | | | | |

Hasil kuesioner Kesadaran Wajib Pajak (X1)

| no | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | total |
|----|---|---|---|---|---|-------|
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 17 |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 10 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 18 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 12 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 20 |
| 13 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 19 |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 16 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 17 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 17 |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 15 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 20 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 20 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 22 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 18 |
| 23 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 19 |
| 24 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 18 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 26 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 19 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 28 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 19 |
| 29 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 30 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 19 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 33 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 18 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 |
| 36 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 20 |
| 37 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 18 |

| | | | | | | |
|-----------|---|---|---|---|---|----|
| 38 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 39 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 19 |
| 40 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 20 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 43 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 19 |
| 44 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 23 |
| 45 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 46 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 19 |
| 47 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 49 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 |
| 50 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 21 |
| 51 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |
| 52 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 |

Hasil kuesioner Pemeriksaan Pajak (X2)

| no | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | Total |
|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|--------------|
| 1 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 30 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 38 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 7 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 36 |
| 8 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 28 |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 29 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 11 | 5 | 5 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 12 | 5 | 5 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 14 | 5 | 5 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 15 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| 16 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| 17 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 19 |
| 18 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 37 |

Hasil kuesioner penerimaan pajak (Y)

| No | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | Total |
|----|---|---|---|---|---|---|-------|
| 1 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 24 |
| 2 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 27 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 7 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 24 |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 28 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 10 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 22 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 24 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 24 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 25 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 26 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 27 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 28 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 |
| 29 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 |
| 30 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 18 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 32 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 33 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 22 |
| 34 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 22 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 36 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 |
| 37 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |

| | | | | | | | |
|-----------|---|---|---|---|---|---|----|
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 39 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 40 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 41 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 21 |
| 42 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 24 |
| 43 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 44 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 45 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 46 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 47 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 26 |
| 48 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 49 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 50 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 52 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 28 |

Correlations

| | | Correlations | | | | | |
|------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1 |
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | .592** | .305* | .340* | .230 | .728** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .028 | .014 | .102 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X1.2 | Pearson Correlation | .592** | 1 | .453** | .445** | .123 | .783** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .001 | .001 | .385 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X1.3 | Pearson Correlation | .305* | .453** | 1 | .202 | -.041 | .576** |
| | Sig. (2-tailed) | .028 | .001 | | .152 | .773 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X1.4 | Pearson Correlation | .340* | .445** | .202 | 1 | .248 | .696** |
| | Sig. (2-tailed) | .014 | .001 | .152 | | .077 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X1.5 | Pearson Correlation | .230 | .123 | -.041 | .248 | 1 | .499** |
| | Sig. (2-tailed) | .102 | .385 | .773 | .077 | | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X1 | Pearson Correlation | .728** | .783** | .576** | .696** | .499** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2 |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .774** | .393** | .281* | .236 | .220 | .153 | .132 | .589** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .004 | .044 | .092 | .117 | .279 | .351 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .774** | 1 | .224 | .217 | .225 | .224 | .179 | .233 | .567** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .111 | .122 | .109 | .110 | .204 | .096 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .393** | .224 | 1 | .789** | .455** | .442** | .282* | .232 | .736** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | .111 | | .000 | .001 | .001 | .043 | .097 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .281* | .217 | .789** | 1 | .623** | .516** | .199 | .209 | .735** |
| | Sig. (2-tailed) | .044 | .122 | .000 | | .000 | .000 | .157 | .137 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X2.5 | Pearson Correlation | .236 | .225 | .455** | .623** | 1 | .495** | .251 | .295* | .678** |
| | Sig. (2-tailed) | .092 | .109 | .001 | .000 | | .000 | .073 | .034 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X2.6 | Pearson Correlation | .220 | .224 | .442** | .516** | .495** | 1 | .524** | .567** | .746** |
| | Sig. (2-tailed) | .117 | .110 | .001 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X2.7 | Pearson Correlation | .153 | .179 | .282* | .199 | .251 | .524** | 1 | .728** | .620** |
| | Sig. (2-tailed) | .279 | .204 | .043 | .157 | .073 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X2.8 | Pearson Correlation | .132 | .233 | .232 | .209 | .295* | .567** | .728** | 1 | .638** |
| | Sig. (2-tailed) | .351 | .096 | .097 | .137 | .034 | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| X2 | Pearson Correlation | .589** | .567** | .736** | .735** | .678** | .746** | .620** | .638** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y |
|----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | .679** | .643** | .623** | .551** | .498** | .820** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| Y2 | Pearson Correlation | .679** | 1 | .623** | .606** | .562** | .598** | .843** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| Y3 | Pearson Correlation | .643** | .623** | 1 | .685** | .590** | .394** | .810** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 | .000 | .004 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| Y4 | Pearson Correlation | .623** | .606** | .685** | 1 | .604** | .451** | .825** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .000 | .001 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| Y5 | Pearson Correlation | .551** | .562** | .590** | .604** | 1 | .603** | .806** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| Y6 | Pearson Correlation | .498** | .598** | .394** | .451** | .603** | 1 | .735** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .004 | .001 | .000 | | .000 |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |
| Y | Pearson Correlation | .820** | .843** | .810** | .825** | .806** | .735** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 | 52 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 52 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 52 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .718 | 6 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Y1 | 20.27 | 12.397 | .739 | .869 |
| Y2 | 20.52 | 11.706 | .759 | .865 |
| Y3 | 20.31 | 12.296 | .722 | .871 |
| Y4 | 20.29 | 11.699 | .729 | .870 |
| Y5 | 20.40 | 12.324 | .715 | .872 |
| Y6 | 20.52 | 12.607 | .611 | .889 |

Regression

| Model | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-----------|
| | | | | Beta | Tolerance |
| 1 | (Constant) | 2.690 | .010 | | |
| | Kesadaranw ajibpajak | -.283 | .778 | .914 | 1.095 |
| | Pemeriksaan pajak | 3.441 | .049 | .914 | 1.095 |

Sumber: data diolah

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---------------------|-------------------|--------|
| 1 | X2, X1 ^a | | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .302 ^a | .091 | .054 | 4.028 | 1.957 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 79.851 | 2 | 39.926 | 21.461 | .096 ^a |
| | Residual | 795.072 | 49 | 16.226 | | |
| | Total | 874.923 | 51 | | | |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 17.772 | 6.607 | | 2.690 | .010 |
| | X1 | -.064 | .227 | -.040 | -.283 | .778 |
| | X2 | .266 | .132 | .288 | 3.441 | .049 |

a. Dependent Variable: Y

CollinearityDiagnostics^a

| Model | Dimensi on | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | |
|-------|------------|------------|-----------------|----------------------|-----|-----|
| | | | | (Constant) | X1 | X2 |
| 1 | 1 | 2.969 | 1.000 | .00 | .00 | .00 |
| | 2 | .026 | 10.672 | .00 | .30 | .40 |
| | 3 | .005 | 25.017 | 1.00 | .69 | .59 |

a. Dependent Variable: Y

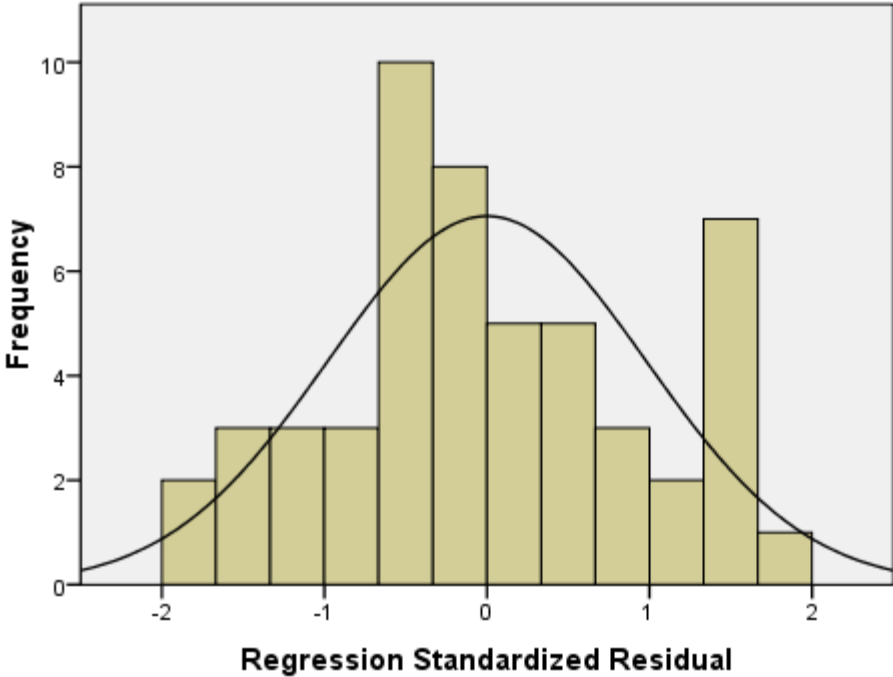
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|------|-------|----------------|
| Kesadaran | 52 | 15 | 25 | 976 | 18.77 | 2.594 |
| Penerimaan | 52 | 18 | 30 | 1272 | 24.46 | 4.142 |
| Pemeriksaan | 52 | 19 | 40 | 1542 | 29.65 | 4.476 |
| Valid N (listwise) | 52 | | | | | |

Charts

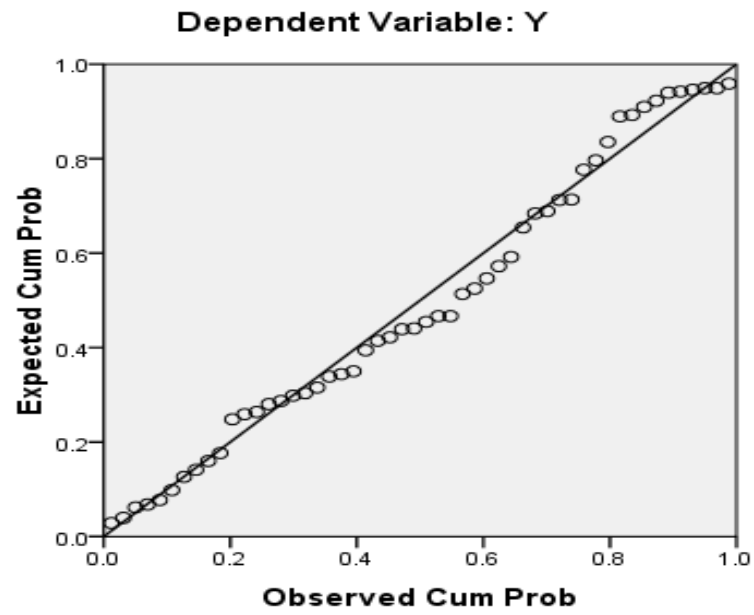
Histogram

Dependent Variable: Y

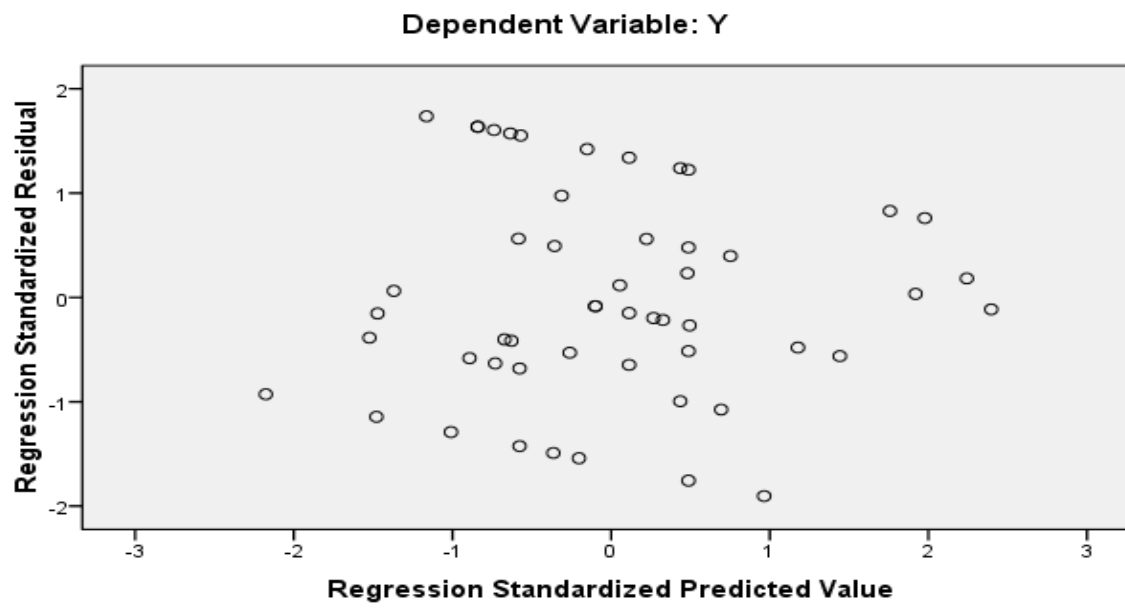


Mean = -3.47E-16
Std. Dev. = 0.98
N = 52

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tantri Suhenti

NPM : 1505170423

Program Studi : Akuntansi

Dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan Tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Kantor Pelayanan Pajak Medan Belawan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surta pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019

Yang membuat pernyataan



TANTRI SUHENTI



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
..... 20... M

Kepada Yth.
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : T A N T R I S U H E N T I

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 4 2 3

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N 8 J u n i 1 9 9 5

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J l D e n a i G g B i l a l
N o 1 8

Tempat Penelitian : K A N T O R W I L A Y A H D J P
S U M A T E R A U T A R A I

Alamat Penelitian : J l S u k a m u l i a N o 1 7 A
G e d u n g K a r w i l D J P
S u m u t I l t M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

Zulha Harum SE. dpt
(..... Zulha Harum SE. dpt)

Wassalam
Pemohon

Tantri Subanti
(..... Tantri Subanti)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
 BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 430/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di Medan

Medan, 26/11/2018

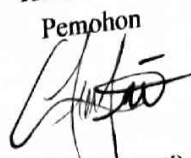
Dengan hormat.
 Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tantri Suhenti
 NPM : 1505170423
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Apakah pemeriksaan pajak mempengaruhi peningkatan penerimaan pajak
 2. Adanya kenaikan tingkat kepatuhan pajak, tetapi belum mencapai target pemerintah
 3. Apakah penerapan aplikasi e-faktur berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kena pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan
- Rencana Judul : 1. Efektivitas pelaksanaan pemeriksaan pajak dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak
 2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak orang pribadi
 3. Pengaruh penerapan aplikasi e-faktur terhadap kepatuhan pengusaha kena pajak
- Objek/Lokasi Penelitian : Kantor Pelayanan Pajak Madya Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
 Pemohon

 (Tantri Suhenti)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 430/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/26/11/2018

Nama Mahasiswa : Tantri Suhenti
 NPM : 1505170423
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
 Tanggal Pengajuan Judul : 26/11/2018
 Judul yang disetujui Program Studi : Nomor , atau;
 Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing
 Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing

Herry Wahyudi, SE, M.P.A. (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
 26/11/2018
 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan
 Pemenuhan Pajak Terhadap Perencanaan
 Pajak pada LPP Pratama Medan Barawan (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Medan, Desember 2018

Dosen Pembimbing

[Signature]
 (Herry Wahyudi, SE, M.P.A.)

Disahkan oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]
 27/12/2018

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)



UMSU
Cerdas, Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 7473 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018

Medan, 27 Rabiul Awwal 1440 H
05 Desember 2018 M

Nomor
Lampiran
Perihal

: IZIN RISET

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
Kantor Wilayah DJP Sumatera Utara I
Jln. Suka Mulia No. 17 A Medan
Di.-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Tantri Suhenti
NPM : 1505170423
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan



AYANURI, SE, MM, M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : TANTRI SUHENTI
N.P.M : 1505170423
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN BELAWAN.

| Tanggal | Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal | Paraf | Keterangan |
|-----------|---|-------|------------|
| 9/ -2018 | - Perbaiki Latar Belakang | / | |
| /12 | - Identifikasi Masalah Diperjelas | / | |
| | - Rumusan Masalah Sesuai dengan Identifikasi Masalah | / | |
| | - Tujuan dan Manfaat Penelitian Sesuai dengan Rumusan Masalah | / | |
| 17/ -2018 | - Teori Ditambah Sesuai dengan Judul | / | |
| /12 | - Gunakan Referensi minimal tahun 2010 | / | |
| | - Skema Penulisan diperbaiki | / | |
| 24/ -2018 | - Pendebatan Penelitian & Definisi Operasional diperjelas | / | |
| /12 | - Teknik Pengumpulan & Analisis data | / | |
| | - Daftar Isi dan Daftar Pustaka diperbaiki | / | |
| 4/ -2019 | Acc ditandatangani ke Seminar Proposal | | |
| /1 | Acc [Signature] | | |

Medan, Januari 2019

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

[Signature]

(HERRY WAHYUDI SE, M.Ak)

[Signature]

(FITRIANI SARAGIH SE, M.Si)



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Kamis, 10 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : TANTRI SUHENTI
 N.P.M. : 1505170423
 Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 8 JUNI 1998
 Alamat Rumah : JL.DENAI GG.SUGENG NO.14
 Judul Proposal : PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KPP PRATAMA MEDAN BELAWAN

Disetujui / tidak disetujui *)

| Item | Komentar |
|------------|---|
| Judul | |
| Bab I | Identifikasi masalah rumusan masalah - data lengkap |
| Bab II | diseuaikan |
| Bab III | di sesuaikan |
| Lainnya | sistematisa penulisan, sebagai Daftar Pustaka |
| Kesimpulan | Perbaikan Minor Perbaikan Mayor 14/1-2019 |


Seminar Ulang
 pending 15/1 - 2019
 Medan, 10 Januari 2019

TIM SEMINAR

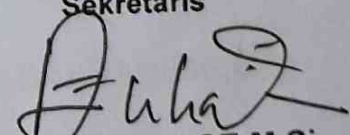
Ketua


 FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

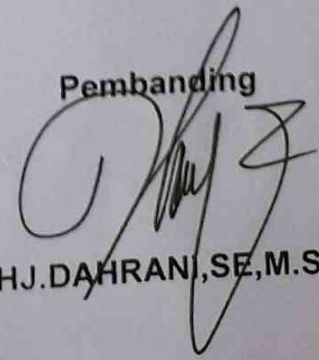
Pembimbing


 HERRY WAHYUDI, SE, M.AK

Sekretaris


 ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pemanding


 HJ. DAHRANI, SE, M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 10 Januari 2019 menerangkan bahwa:

- Nama : TANTRI SUHENTI
- N.P.M. : 1505170423
- Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 8 JUNI 1998
- Alamat Rumah : JL.DENAI GG.SUGENG NO.14
- JudulProposal : **PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA KPP PRATAMA MEDAN BELAWAN**

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Herry wahyudi, se, m.ak 23/1.2019*

Medan, 10 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HERRY WAHYUDI, SE, M.AK

Pemanding

HJ.DAHRANI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
 An. Dekan
 Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 514 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 29 Jumadil Awwal 1440 H
04 Februari 2019M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
KPP Pratama Medan Belawan
Jln. Yos Sudarso No. 27 Tanjung Mulia
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Tantri Suhenti
N P M : 1505170423
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Medan Belawan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓





KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK SUMATERA UTARA I

KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN BELAWAN

Jalan K.L. Yos Sudarso Km.8,2 Medan - 20243 Telepon : 061-6642763 Fax : 061- 6642764, SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK 021-1500200

Nomor : S- 52 /WPJ.01/KP.0401/2019

Sifat : Biasa

19 Februari 2019

Perihal : Selesai Melaksanakan Riset

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Kapten Muchtar Basri No 3 Medan

Sehubungan dengan Nota Dinas Kepala Kanwil DJP Sumatera Utara I Nomor ND-361/WPJ.01/BD.05/2018 tanggal 18 Desember 2018 Hal Pemberian Izin Riset, bersama ini diberitahukan bahwa:

Nama / NPM : Tantri Suhenti/ 1505170423

telah selesai melaksanakan Riset di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kasubbag Umum Dan
Kepatuhan Internal,

